

Pengaruh Inovasi Fintech Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Keuangan Berlanjutan Yang Dimediasi Akses Keuangan

**Herlina Pusparini¹⁾, Nurabiah^{2*)}, Bambang³, Yusli Mariadi⁴⁾, Nadia Zahratul Syamsi⁵⁾,
Muhammad Zaidan Ath Thaariq⁶⁾**
^{1,2,3,4,5,6)} Akuntansi, FEB, Universitas Mataram
nurabiah@unram.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 15 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of fintech innovation and financial literacy on sustainable financial behavior, the effect of financial access on sustainable financial behavior, and the mediating role of financial access in the relationship between fintech innovation, financial literacy, and sustainable financial behavior. The population of this study consists of fintech users in West Nusa Tenggara (NTB). The sampling technique employed was convenience sampling, in which samples were selected randomly to provide an unbiased representation of the target population and the total sample of 199 respondents. Data were collected through questionnaires. Hypotheses were tested using the Partial Least Squares (PLS) technique with SmartPLS 4.0 software. The results indicate that fintech innovation, financial literacy, and financial access have significant effects on sustainable financial behavior. Furthermore, financial access mediates the relationship between fintech innovation and sustainable financial behavior, as well as the relationship between financial literacy and sustainable financial behavior. This research model demonstrates that fintech innovation, financial literacy, and financial access serve as the primary determinants of sustainable financial behavior. Fintech innovation has the greatest influence; however, its optimization requires expanding access to financial services. The findings also extend the Theory of Planned Behavior by confirming that financial access strengthens perceived behavioral control.

Keywords: *fintech innovation; financial literacy; sustainable financial behavior; financial access.*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan berkelanjutan (*sustainable financial behavior*) merupakan tindakan dan keputusan keuangan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance/ESG*) ke dalam praktik keuangan sehari-hari (Handayani & Ismanto, 2026; Muñoz-c, Ibar-alonso, & Ros, 2021). Perilaku ini mencakup keputusan investasi hijau, penggunaan perbankan etis, serta transaksi tanpa kertas yang didukung oleh adopsi teknologi finansial (Idrus, Laekkeng, Djamereng, Tenriwaru, & Safar, 2026). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa adopsi FinTech berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang selanjutnya memediasi terbentuknya perilaku keuangan berkelanjutan di Indonesia (Idrus et al., 2026). Dengan demikian, perilaku keuangan berkelanjutan menjadi konstruk yang relevan untuk mengukur dampak inovasi FinTech dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan individu, khususnya dalam konteks pengguna fintech di Nusa Tenggara Barat. Pendorong potensial untuk memajukan kinerja keberlanjutan dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) PBB telah muncul di FinTech dan Industri 4.0 (Morshadul Hasan, Hoque, Abedin, & Gasbarro, 2024a).

Perkembangan financial technology (fintech) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Jumlah pengguna QRIS meningkat dari 452.890 pada April 2024 menjadi sekitar 538.000 pada April 2026 (18,8%), sedangkan jumlah merchant bertambah dari 311.508 menjadi 444.000 (42,3%). Volume transaksi QRIS juga tumbuh sebesar 292% (year-

on-year) pada triwulan I 2025 dan 138,72% sepanjang tahun 2025. Selain itu, penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) meningkat 51,5% dan uang elektronik (e-wallet) sebesar 34,6% pada tahun 2025 (Bank Indonesia Perwakilan NTB., 2026). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa inovasi fintech telah memperluas akses keuangan dan mendorong inklusi keuangan masyarakat di NTB.

Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2025 menunjukkan bahwa tingkat wanprestasi pinjaman daring lebih dari 90 hari (TWP90) di NTB mencapai 4,12%, tertinggi di Indonesia, sementara secara nasional outstanding pinjaman fintech lending mencapai Rp87,49 triliun dengan Rp2,25 triliun (2,57%) tergolong kredit macet lebih dari 90 hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses keuangan belum tentu menghasilkan perilaku keuangan yang berkelanjutan tanpa didukung *financial literacy* yang memadai. Oleh karena itu, NTB menjadi konteks yang relevan untuk menguji pengaruh inovasi fintech dan financial literacy terhadap sustainable financial behavior, dengan akses keuangan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan apakah peningkatan akses keuangan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Fintech merupakan interaksi antara teknologi seperti komputasi awan dan internet seluler dan bisnis jasa keuangan, termasuk pembayaran, transfer uang, dan layanan perbankan lainnya (Giglio, 2021). FinTech dapat bertindak sebagai katalisator untuk mencapai kinerja berkelanjutan. Selain itu, FinTech dapat mempercepat investasi dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan (Morshadul Hasan et al., 2024a). Hal ini juga diperkuat penelitian lainnya bahwa fintech dapat mendorong kinerja keberlanjutan (Babajide et al., 2023; Siddik, Rahman, & Yong, 2023; Tian & Lin, 2019). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat penilaian yang baik dan keputusan keuangan yang bijaksana (Beal & Delpachitra, 2003). Literasi keuangan menjadi pendorong penting dalam pengambilan keputusan (Burchi, Włodarczyk, Szturo, & Martelli, 2021); seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menerapkan praktik terbaik finansial dan ekonomi, sehingga mendorong keuangan berkelanjutan yang lebih baik (Ye & Kulathunga, 2019b). Selain itu pengetahuan dan praktik *financial literacy* memungkinkannya untuk mencapai tingkat keberlanjutan ekonomi yang lebih tinggi Babajide et al., (2023) Hal ini juga diperkuat penelitian lainnya bahwa financial literacy dapat mendorong kinerja keberlanjutan (Babajide et al., 2023; Siddik et al., 2023). Dan ini semua akan memengaruhi perilaku keberlanjutan keuangan individu.

Inovasi fintech dan financial literacy saling melengkapi dalam memengaruhi kinerja keberlanjutan. Fintech menyediakan alat dan infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan, sementara literasi keuangan memastikan alat ini digunakan secara efektif dan bertanggung jawab. Keduanya bersama-sama menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan (Siddik et al., 2023). Sebagian besar literatur telah mengungkapkan bahwa fintech dan literasi keuangan perusahaan dapat mengurangi kendala pembiayaan Buhimila Mabula & Dong Ping (2018); Abbasi et al.(2021); Hasan et al., (2021a) sehingga memudahkan akses yang lebih baik terhadap pendanaan, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan berbagai dimensi kinerja keberlanjutan (Knight, Megicks, Agarwal, & Leenders, 2019)(López-Pérez, Melero, & Javier Sese, 2017). Beberapa tantangan menghambat kinerja keberlanjutan berbasis FinTech. Biaya tinggi layanan FinTech dan biaya overhead TIK menciptakan hambatan signifikan dalam mengakses produk dan layanan FinTech (Morshadul Hasan et al., 2024a). Akses keuangan ditemukan memiliki dampak mediasi yang kuat pada hubungan adopsi fintech dan literasi keuangan dengan kinerja keberlanjutan serta akses keuangan secara positif memacu kinerja keberlanjutan perusahaan (Siddik et al., 2023). Dengan berbagai penguat tersebut maka peneliti menggunakan akses keuangan sebagai variabel mediasi.

Kebanyakan penelitian sebelumnya menempatkan adopsi fintech sebagai variabel utama yang memengaruhi kinerja keberlanjutan (Hasan et al., 2024b; Siddik et al., 2023a). Adopsi fintech mengacu pada keputusan dan tingkat penggunaan teknologi fintech oleh individu atau organisasi setelah teknologi tersebut tersedia, sehingga fokusnya lebih pada perilaku penerimaan dan pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, inovasi fintech merupakan pengembangan, penerapan, atau penciptaan produk, layanan, proses, dan model bisnis keuangan berbasis teknologi yang baru atau

yang mengalami peningkatan signifikan. Dengan demikian, adopsi fintech berorientasi pada aspek penggunaan teknologi, sedangkan inovasi fintech berorientasi pada kemampuan menciptakan nilai baru melalui pengembangan teknologi keuangan.

Penggunaan variabel inovasi fintech dalam penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa pencapaian kinerja keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh tingkat penggunaan layanan fintech, tetapi juga oleh kemampuan inovasi fintech dalam menghasilkan solusi keuangan yang lebih inklusif, efisien, ramah lingkungan, dan mendukung kehidupan berkelanjutan. Hasan et al., (2024b) secara eksplisit merekomendasikan agar penelitian mendatang lebih difokuskan pada pengembangan inovasi fintech yang mampu menyederhanakan serta mendorong investasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas literatur yang sebelumnya berfokus pada adopsi fintech dengan mengkaji inovasi fintech berkelanjutan sebagai determinan kinerja keberlanjutan. Keterbaruan penelitian terletak pada pengukuran inovasi fintech melalui dimensi inovasi keuangan, inovasi ekonomi, dan inovasi lingkungan, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai kontribusi fintech terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan.

Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan bukti bahwa inovasi fintech dan literacy keuangan secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan melalui akses yang lebih baik ke keuangan dan berkontribusi pada semakin banyaknya literatur tentang fintech dan literacy keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan berkelanjutan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia khususnya NTB.

STUDI LITERATUR

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2011) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) yang dibentuk oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Netemeyer & Ryn, 1991). Dalam penelitian ini, inovasi fintech meningkatkan persepsi kemudahan dan kemampuan individu dalam mengakses layanan keuangan, sedangkan financial literacy membentuk sikap yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Akses keuangan memperkuat persepsi kontrol perilaku karena memberikan kesempatan yang lebih besar bagi individu untuk memanfaatkan layanan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, TPB menjelaskan bahwa inovasi fintech dan *financial literacy* dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan berkelanjutan (*sustainable financial behavior*), baik secara langsung maupun melalui peningkatan akses keuangan. Penerapan TPB dalam konteks fintech dan perilaku keuangan telah didukung oleh penelitian (Ajzen, 2011; Andaris, Paramitha, Firmansyah, & Ekhsan, 2024; Dewi, Putri, & Situmorang, 2024; Idrus et al., 2026).

Pengaruh Fintech Inovation terhadap Sustainability Financial Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2011). Dalam konteks keuangan digital, inovasi fintech dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, efisien, dan fleksibel, sehingga mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Semakin tinggi tingkat inovasi fintech yang dimanfaatkan oleh masyarakat, semakin besar peluang individu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang bijaksana, seperti menabung, mengendalikan pengeluaran, memanfaatkan layanan keuangan formal, dan menggunakan produk keuangan secara bertanggung jawab, yang pada akhirnya membentuk *sustainable financial behavior*. Hubungan tersebut didukung penelitian yang menyatakan pemanfaatan fintech dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik (Andaris et al., 2024; Dewi et al., 2024; Idrus et al., 2026). Temuan empiris lainnya juga menunjukkan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan (Siddik et al., 2023). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inovasi fintech yang diterapkan, semakin tinggi pula perilaku keuangan berkelanjutan yang dapat dicapai

H1: inovasi fintech memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability financial behavior*

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Financial Behavior*

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan dan pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan (*financial literacy*) berperan dalam membentuk *behavioral beliefs* yang memengaruhi sikap (*attitude*) serta meningkatkan *perceived behavioral control* terhadap pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran, mengelola utang, menabung, berinvestasi, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan sehingga lebih mampu menerapkan *sustainable financial behavior* (Ajzen, 2011). Penelitian yang mengintegrasikan TPB dengan literasi keuangan menunjukkan bahwa *financial literacy* merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu (Muhammad Hasan et al., 2025; She, Rasiah, Weissmann, & Kaur, 2024). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa *financial literacy* berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, mendorong investasi berkelanjutan, serta mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap *sustainability performance* (He et al., 2013; Morgan & Long, 2020; Siddik et al., 2023). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki, semakin besar kemampuan individu atau organisasi dalam mencapai kinerja keberlanjutan yang optimal.

H2: *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability financial behavior*.

Pengaruh *Access Financial* terhadap *Sustainability Financial Behavior*

Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh niat, tetapi juga oleh tingkat *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kemampuan untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2011). Akses keuangan yang semakin luas terhadap layanan perbankan, pembayaran digital, tabungan, kredit, maupun investasi meningkatkan kesempatan individu untuk mengimplementasikan keputusan keuangan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, semakin mudah seseorang mengakses layanan keuangan, semakin tinggi kontrol yang dirasakan dalam mengelola keuangannya sehingga mendorong terbentuknya *sustainable financial behavior*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan berkontribusi pada perilaku menabung, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab melalui peningkatan inklusi keuangan dan kemampuan mengakses produk keuangan formal (She et al., 2024). Penelitian Hasan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa akses keuangan berkontribusi positif terhadap *sustainability performance* karena mempermudah perusahaan memperoleh pembiayaan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi akses keuangan yang dimiliki, semakin tinggi pula kinerja keberlanjutan yang dapat dicapai.

H3: akses keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability financial behavior*

Pengaruh *Fintech Inovation* terhadap *Sustainability Financial Behavior* yang Dimediasi *Access Financial*

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, inovasi fintech meningkatkan *perceived behavioral control* melalui kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam mengakses berbagai layanan keuangan digital. Namun demikian, kemudahan teknologi tersebut akan memberikan dampak terhadap *sustainable financial behavior* apabila mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan demikian, akses keuangan menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana inovasi fintech diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi fintech berperan dalam memperluas inklusi dan akses keuangan, yang selanjutnya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu. Penelitian yang mengintegrasikan TPB juga membuktikan bahwa fintech memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui variabel-variabel psikologis dan kemampuan individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital (Muhammad Hasan et al., 2025). Hasil empiris yang lain oleh Hasan, Hoque, Abedin, & Gasbarro (2024b), menunjukkan bahwa akses keuangan memediasi hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keberlanjutan. Oleh karena itu, dianggap bahwa akses keuangan memiliki kemampuan untuk mengimbangi dampak inovasi fintech terhadap perilaku keuangan berkelanjutan.

H4: akses keuangan mampu memediasi pengaruh inovasi fintech terhadap *sustainability financial behavior*

Pengaruh Financial Literacy terhadap Sustainability *Financial Behavior* yang Dimediasi Access Financial

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *financial literacy* meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan (*perceived behavioral control*), tetapi perilaku keuangan yang berkelanjutan akan lebih mudah diwujudkan apabila individu juga memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal. Dengan demikian, akses keuangan menjadi mekanisme yang memungkinkan pengetahuan keuangan diterapkan dalam tindakan nyata, seperti menabung, berinvestasi, menggunakan produk pembayaran digital secara bijaksana, dan memanfaatkan pembiayaan secara bertanggung jawab. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan formal dan inklusi keuangan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan (Muhammad Hasan et al., 2025). Melalui akses keuangan yang lebih luas, individu memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian Hasan et al. (2023) menunjukkan bahwa akses keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *financial literacy* dan *sustainability performance*, sedangkan Morgan & Long (2020), menemukan bahwa literasi keuangan yang lebih baik mendorong pemanfaatan layanan keuangan formal yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, akses keuangan diduga mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan berkelanjutan.

H5: akses keuangan memediasi pengaruh financial literacy terhadap *sustainability financial behavior*

METODE

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory* dimana menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Populasi penelitian ini adalah semua pengguna fintech di NTB. Alasan kenapa menggunakan individu bukan perusahaan karena peneliti mau mengukur dari persepsi individu dimana Fintech adalah teknologi yang berpusat pada pengguna, sehingga persepsi pengguna individu merupakan unit analisis yang sah di tengah pesatnya digitalisasi layanan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu salah satu teknik *non-probability sampling* yang memilih responden berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian (Sekaran, U., & Bougie, 2016). Teknik ini dipilih karena jumlah pasti pengguna fintech di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak diketahui dan tidak tersedia *sampling frame* yang lengkap. Oleh karena itu, kuesioner disebarluaskan kepada masyarakat NTB yang memenuhi kriteria sebagai pengguna fintech dan bersedia menjadi responden. Menurut Hair, et al. (2022) ukuran sampel minimum pada SEM-PLS sebaiknya ditentukan melalui **power analysis**, dimana parameternya $\alpha = 0,05$, Power = 0,80, Effect size = 0,15 (medium), Jumlah prediktor = 3 sehingga hasilnya sampel minimum sekitar 77 responden. Penelitian ini menggunakan 199 responden, sehingga jumlah tersebut sudah melebihi jumlah minimum yang direkomendasikan Hair, et al. (2022), artinya memiliki kekuatan statistik (*statistical power*) yang memadai untuk menguji model struktural. Penyebaran kuesioner menggunakan secara *offline* dan *online* (media sosial). Untuk menguji hipotesis digunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi smart PLS 4.0.

Tabel 1. Bangun Model Teoritis Penelitian Beserta Indikatornya

Konstruk Penelitian	Indikator	Rujukan
Inovasi Fintech	1. Perceived Utility (FI1) 2. Perceived Ease of Use (FI2) 3. Trust (FI3) 4. Attitude Toward Fintech (FI4) 5. Social Influence (FI5)	(Durak & Cise, 2024)

Konstruk Penelitian	Indikator	Rujukan
<i>Financial Literacy</i>	1. Financial knowledge (FL1) 2. Financial behavior (FL2) 3. Financial attitude (FL3) 4. Financial skills (FL4)	(OECD, 2022)
Perilaku Keuangan Berlanjutan	1. Kebiasaan menabung (ESP1) 2. Dana darurat (ESP2) 3. Investasi berlanjutan (ESP3)	(Aristei & Gallo, 2021)
Akses Keuangan	1. Layanan keuangan mudah tersedia (AF1) 2. Layanan pembiayaan mudah diakses (AF2) 3. Tersedia berbagai layanan keuangan (AF3) 4. Akses layanan keuangan yang rendah (AF4)	(Kulathunga, 2019; Wasiuzzaman, 2019)

Sumber: Olahan data (2025)

HASIL

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat NTB pengguna fintech. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan goole form dan disebar lewat media social dan WhatsApp. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yakni dengan kuesioner, yang disebar sejak tanggal 1 Agustus s.d.1 September 2025. Kuesioner yang kembali sebanyak 199 responden dan semua bisa diolah.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Presentase
Jenis kelamin :	
Laki-laki	24,7%
Perempuan	75,3%
Umur :	
15-20 tahun	53,9%
21-30 tahun	19,1%
31-40 tahun	16,9%
41-50 tahun	5,6%
>50 tahun	4,5%
Pendidikan terakhir:	
SMA/SMK	45,5%
Diploma (D1, D2, D3)	20,2%
Sarjana/D4	15,7%
Pascasarjana (S2, S3)	18,5%
Bidang Pekerjaan:	
Mahasiswa	66,5%
Pegawai pemerintah	5,0%
Pegawai swasta	13,4%
Wirausaha	0,0%
Tenaga Pendidik/Dosen/Guru	12,3%
Profesional (Akuntan, Konsultan, dll)	0,6%
Ibu Rumah Tangga	0,0%
Lainnya	1,1%

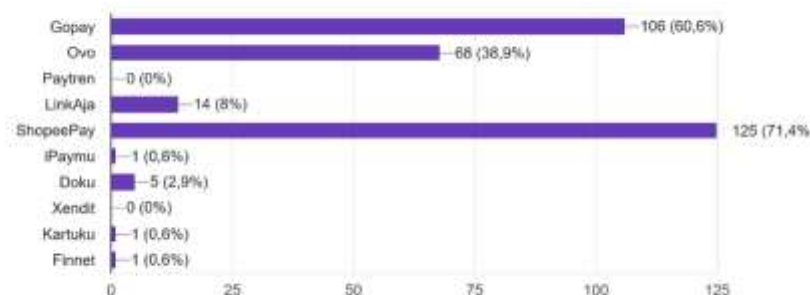
Keterangan	Presentase
Frekuensi penggunaan fintech:	
Jarang	19.7%
Terkadang	34.3%
Sering	31.5%
Sangat sering	14.6%
Pengalaman menggunakan fintech:	
<1 tahun	29.9%
2 s.d. 5 tahun	57.1%
6 s.d. 10 tahun	11.3%
11 s.d. 15 tahun	1.7%
>16 tahun	0,0%

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan data responden yang terdapat pada tabel 2. diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Sementara itu untuk umur responden rata-rata 15 s.d. 40 tahun. Pendidikan rata dari SMA sampai pascasarjana. Pekerjaan didominasi mahasiswa. Penggunaan fintech dari mulai jarang s.d. sangat sering dan pengalaman penggunaan fintech rata-rata 1 s.d. 5 tahun.

Jenis fintech yang pernah digunakan (boleh pilih lebih dari satu)

175 jawaban

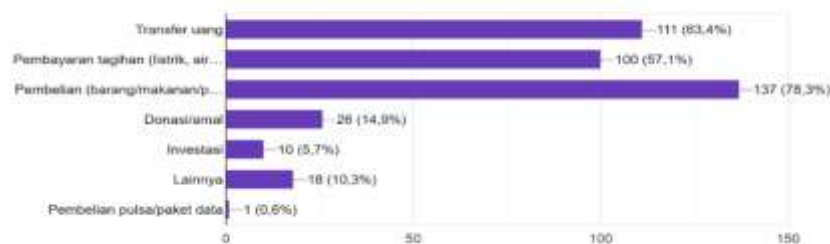


Gambar 1. Jenis fintech yang pernah digunakan

Berdasarkan data responden yang terdapat pada gambar 1. diketahui jenis fintech yang paling digunakan yaitu gopay dan shopeePay.

Jenis transaksi yang dilakukan melalui fintech syariah (boleh pilih lebih dari satu)

175 jawaban

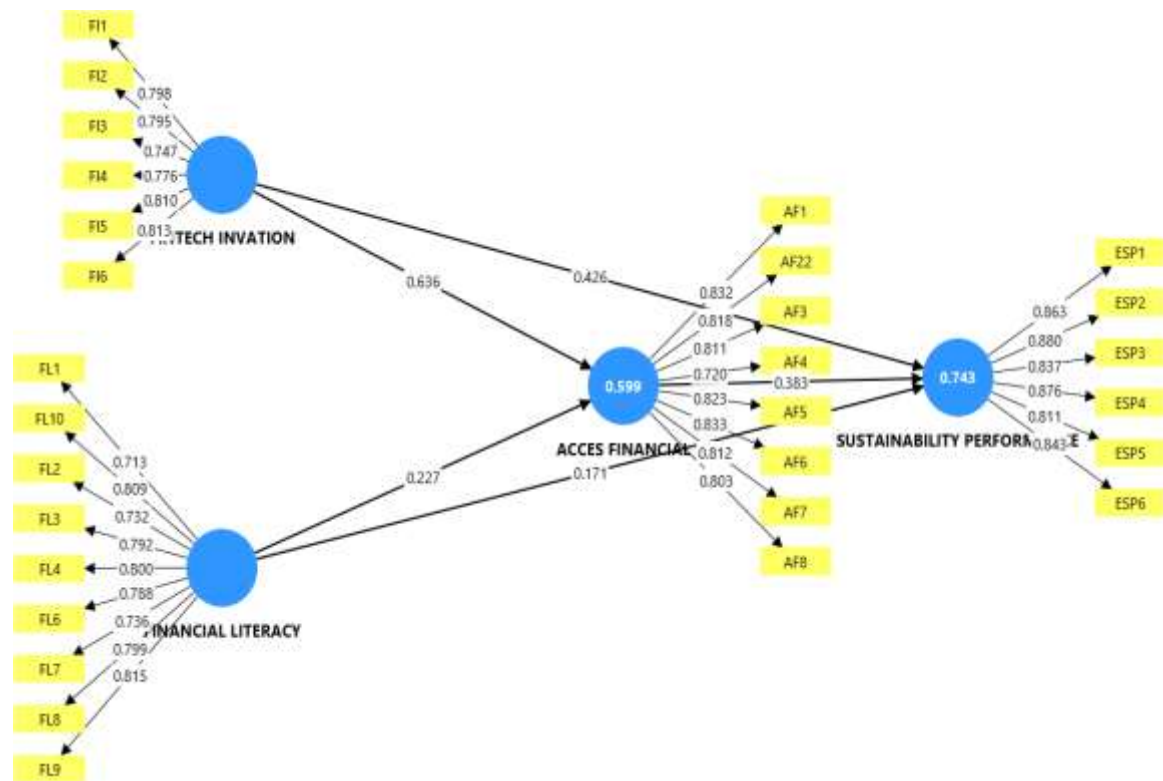


Gambar 2. Jenis transaksi fintech yang pernah digunakan

Berdasarkan data responden yang terdapat pada gambar 2. diketahui rata-rata transaksi fintech digunakan untuk transfer uang, pembayaran tagihan, dan pembelian barang atau jasa.

4.1.2.1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan loading factor >0.7 . Pertanyaan-pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut yang memiliki nilai loading dibawah 0,7 perlu dieliminasi yaitu FL5. Nilai loading factor yang sudah dieliminasi dan dinyatakan valid dalam penelitian ini sebagai kriteria pengujian convergen validity, terlihat dengan jelas pertanyaan-pertanyaan yang memiliki nilai di atas 0.7 dinyatakan valid. Berikut model penelitian:



Gambar 3. Model Struktural Setelah Eliminasi

Penelitian ini untuk menguji *discriminant validity* menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,90, sehingga masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai. Hasilnya bisa dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil *discriminant validity* (HTMT)

Konstruk	FI	FL	AF	ESP
FI	-			
FL	0,713	-		
AF	0,832	0,52	-	
ESP	0,701	0,55	0,614	-

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliabel, maka nilai *cronbach's alpha* harus $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$. Berikut adalah hasil pengujian untuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 4. Construct reability dan validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Access Financial	0.923	0.925	0.937	0.651
Financial Literacy	0.918	0.920	0.932	0.604
Fintech Inovation	0.879	0.879	0.909	0.624
Sustainability Financial Behavior	0.924	0.926	0.941	0.726

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan composite reliability untuk semua konstruk sudah berada diatas 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Dan untuk nilai AVE sudah memenuhi semua di atas 0,5.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan *software SmartPLS*. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, yaitu melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Nilai *structural* dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini:

Tabel 5. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Access Financial	0.599	0.594
Sustainability Financial Behavior	0.743	0.739

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk konstruk endogen sebesar 59,9% dan 74,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti.

Seluruh konstruk diukur menggunakan kuesioner *self-report* sehingga penelitian ini berpotensi menghadapi *common method bias*. Namun, penelitian telah menerapkan prosedur pengumpulan data seperti anonimitas responden, kerahasiaan jawaban, dan penyusunan item berdasarkan konstruk teoritis untuk meminimalkan potensi bias tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian *Full Collinearity VIF* atau *marker variable* untuk memastikan tidak adanya *common method bias*.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan antar variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	P-value	Keputusan
Fintech Inovation -> Sustainability Financial Behavior	0.426			0.000	diterima
Financial Literacy -> Sustainability Financial Behavior	0.171			0.010	diterima
Access Financial -> Sustainability Financial Behavior	0.383			0.000	diterima

Financial Literacy -> Access Financial -> <i>Sustainability Financial Behavior</i>	0.227	0.087	0.258	0.000	diterima (mediasi parsial)
Fintech Inovation -> Access Financial -> <i>Sustainability Financial Behavior</i>	0.636	0.243	0.669	0.000	diterima (mediasi parsial)

Sumber: Data primer diolah 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Financial Behavior* dengan koefisien jalur sebesar 0,426 ($p < 0,000$). Ketika mempertimbangkan peran mediasi *Access to Finance*, total pengaruh *Fintech Innovation* meningkat menjadi 0,669, yang merupakan nilai terbesar dibandingkan hubungan antarvariabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi fintech tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan berkelanjutan, tetapi juga memperkuat pengaruh tersebut melalui peningkatan akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital di sektor keuangan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memperluas kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan secara efektif.

Di sisi lain, *Financial Literacy* juga terbukti berpengaruh positif terhadap *Sustainable Financial Behavior* ($\beta = 0,171$; $p = 0,000$). Namun, besarnya pengaruh langsung tersebut relatif lebih kecil dibandingkan *Fintech Innovation*. Setelah memasukkan jalur mediasi melalui *Access to Finance*, total pengaruh *Financial Literacy* meningkat menjadi 0,258. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan memang penting dalam membentuk perilaku keuangan berkelanjutan, tetapi efektivitasnya akan meningkat apabila individu memiliki akses yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan merupakan kondisi yang diperlukan (*necessary condition*), tetapi belum sepenuhnya menjadi kondisi yang memadai (*sufficient condition*) untuk menghasilkan perilaku keuangan berkelanjutan tanpa didukung oleh akses terhadap sistem keuangan.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan pengembangan terhadap *Theory of Planned Behavior (TPB)*. TPB menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang dibentuk melalui sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Access to Finance* dapat diposisikan sebagai representasi operasional dari *perceived behavioral control*, yaitu kondisi yang mencerminkan sejauh mana individu memiliki sumber daya dan kesempatan untuk melaksanakan keputusan keuangan yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, inovasi fintech meningkatkan kemudahan memperoleh layanan keuangan, sedangkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan tersebut. Kombinasi keduanya meningkatkan kontrol yang dirasakan oleh individu, sehingga keputusan keuangan yang telah direncanakan lebih mudah diwujudkan menjadi *Sustainable Financial Behavior*. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan TPB dari perspektif psikologis menuju perspektif yang juga mempertimbangkan faktor struktural berupa akses terhadap sistem keuangan.

Kontribusi konseptual utama penelitian ini terletak pada penempatan *Access to Finance* sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana inovasi teknologi dan kapasitas individu bekerja secara simultan dalam membentuk perilaku keuangan berkelanjutan. Penelitian-penelitian

sebelumnya umumnya menempatkan *Fintech Innovation* dan *Financial Literacy* sebagai prediktor langsung terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak sepenuhnya bersifat langsung. *Access to Finance* berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan inovasi fintech dan literasi keuangan dengan perilaku keuangan berkelanjutan. Artinya, keberadaan teknologi yang inovatif ataupun tingkat literasi yang tinggi tidak akan menghasilkan perubahan perilaku secara optimal apabila masyarakat belum memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan. Temuan ini memberikan model konseptual yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi teknologi, dimensi kapasitas individu, dan dimensi akses keuangan dalam satu kerangka analisis. Selain itu dibandingkan variabel lainnya, *Fintech Innovation* memiliki koefisien pengaruh terbesar terhadap *Sustainable Financial Behavior*, yang menunjukkan bahwa transformasi digital dalam layanan keuangan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan peningkatan literasi keuangan semata.

Besarnya nilai R^2 sebesar 0,599 pada konstruk *Access to Finance* menunjukkan bahwa *Fintech Innovation* dan *Financial Literacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan 59,9% variasi akses keuangan masyarakat. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model yang tergolong kuat, sehingga peningkatan akses keuangan dalam penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Selanjutnya, nilai R^2 sebesar 0,743 pada konstruk *Sustainable Financial Behavior* mengindikasikan bahwa kombinasi *Fintech Innovation*, *Financial Literacy*, dan *Access to Finance* mampu menjelaskan 74,3% variasi perilaku keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, model penelitian memiliki daya penjelasan yang tinggi terhadap perilaku keuangan berkelanjutan, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti karakteristik demografi, preferensi risiko, kondisi ekonomi rumah tangga, maupun faktor psikologis yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Dari perspektif praktis, besarnya *total effect Fintech Innovation* (0,669) dibandingkan *Financial Literacy* (0,258) menunjukkan bahwa upaya meningkatkan perilaku keuangan berkelanjutan akan lebih efektif apabila pengembangan literasi keuangan berjalan beriringan dengan perluasan inovasi fintech yang mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Oleh karena itu, kebijakan penguatan ekosistem keuangan digital sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga diarahkan untuk memperluas inklusi keuangan melalui penyediaan layanan yang mudah dijangkau, terjangkau, dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, tetapi juga kesempatan nyata untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan keuangan sehari-hari sehingga mendukung terbentuknya *Sustainable Financial Behavior*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, seluruh hipotesis diterima dengan nilai $P\text{ values} < 0,05$ dan $T\text{ statistics} > 1,96$. Inovasi fintech, literasi keuangan, dan akses keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Financial Behavior*. Selain berpengaruh secara langsung, akses keuangan juga mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dan inovasi fintech terhadap *Sustainable Financial Behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan pemanfaatan inovasi fintech, yang didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan, dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap *Sustainable Financial Behavior*. Temuan ini menunjukkan

bahwa kombinasi antara inovasi fintech, literasi keuangan, dan akses keuangan merupakan determinan utama perilaku keuangan berkelanjutan. Di antara ketiga variabel tersebut, *Fintech Innovation* memiliki total pengaruh terbesar sehingga perluasan inovasi teknologi keuangan perlu diiringi dengan peningkatan akses layanan keuangan agar manfaatnya terhadap perilaku keuangan masyarakat dapat dioptimalkan. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* dengan menunjukkan bahwa *Access to Finance* berfungsi sebagai representasi kondisi yang memperkuat *perceived behavioral control*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi model struktural belum mencakup pengujian *effect size* (f^2) dan *predictive relevance* (Q^2), sehingga penelitian selanjutnya disarankan melengkapi kedua pengujian tersebut untuk memberikan evaluasi model yang lebih komprehensif. Kedua, seluruh variabel diukur menggunakan *kuesioner self-report* dengan desain *cross-sectional*, sehingga berpotensi menimbulkan *common method bias*. Meskipun penelitian telah menerapkan anonimitas responden dan kerahasiaan jawaban untuk meminimalkan bias, penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian *Full Collinearity VIF* atau *marker variable* guna memastikan tidak adanya *common method bias*.

REFERENSI

- Abad-Segura, E., Castillo-Díaz, F. J., Batlles-de-la-Fuente, A., & Belmonte-Ureña, L. J. (2024). *The Relationship Between Accounting Ethics, Sustainable Decision Making, and New Technologies*. 325–372. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8850-1.ch012>
- Abbasi, K., Alam, A., Brohi, N. A., Brohi, I. A., & Nasim, S. (2021). P2P lending Fintechs and SMEs' access to finance. *Economics Letters*, 204, 109890. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109890>
- Adelekan, O. A., Adisa, O., Bamidele Segun Ilugbusi, Ogugua Chimezie Obi, Kehinde Feranmi Awonuga, Onyeka Franca Asuzu, & Ndubuisi Leonard Ndubuisi. (2024). Evolving tax compliance in the digital era: A comparative analysis of AI-driven models and blockchain technology in US tax administration. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(2), 311–335. <https://doi.org/10.51594/csitj.v5i2.759>
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology & Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Aljawarneh, S. A. (2020). Reviewing and exploring innovative ubiquitous learning tools in higher education. *Journal of Computing in Higher Education*, 32(1), 57–73. <https://doi.org/10.1007/s12528-019-09207-0>
- Alqahtani, A. S. H. (2023). Application of Artificial Intelligence in Carbon Accounting and Firm Performance: A Review Using Qualitative Analysis. *International Journal of Experimental Research and Review*, 35, 138–148. <https://doi.org/10.52756/ijerr.2023.v35spl.013>
- Andaris, I., Paramitha, N., Firmansyah, D., & Ekhsan, M. (2024). Age Demographics as a Moderating Effect in the Influence of Fintech Through Financial Literacy on Financial Behavior. *PETRA IJBS*, 7(2), 175–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/petraijbs.7.2.175-184>
- Aristei, D., & Gallo, M. (2021). Financial Knowledge , Confidence , and Sustainable Financial Behavior. *Sustainability*.
- Babajide, A., Osabuohien, E., Tunji-Olayeni, P., Falola, H., Amodu, L., Olokoyo, F., ... Ehikioya, B. (2023). Financial literacy, financial capabilities, and sustainable business model practice among small business owners in Nigeria. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(4), 1670–1692. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1962663>
- Bank Indonesia Perwakilan NTB. (2026). Laporan Perkembangan QRIS dan Transaksi Digital di Nusa Tenggara Barat. Mataram: BI NTB.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial Literacy Among Australian University Students.

- Economic Papers*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/10.1111/j.1759-3441.2003.tb00337.x>
- Buhimila Mabula, J., & Dong Ping, H. (2018). Financial literacy of SME managers on access to finance and performance: The mediating role of financial service utilization. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(9), 32–41. Retrieved from www.ijacsa.thesai.org
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Chen, P., Chu, Z., & Zhao, M. (2024). The Road to corporate sustainability: The importance of artificial intelligence. *Technology in Society*, 76(December 2023), 102440. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102440>
- Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024). Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Behavior on Financial Well-being in Indonesia. *West Science Business and Management*, 2(02), 293–303.
- Durak, I., & Cise, S. (2024). Developing a financial technology (FinTech) adoption scale : A validity and reliability study. *Research in International Business and Finance*, 70(April). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102344>
- Giglio, F. (2021). Fintech: A Literature Review. *International Business Research*, 15(1), 80. <https://doi.org/10.5539/ibr.v15n1p80>
- Gupta, S., Justy, T., Kamboj, S., Kumar, A., & Kristoffersen, E. (2021). Big data and firm marketing performance: Findings from knowledge-based view. *Technological Forecasting and Social Change*, 171(July). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120986>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Handayani, A., & Ismanto, H. (2026). evisiting sustainable financial behavior: The distinct roles of financial well-being, mental health, and consumption behavior. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 23–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31106/jema.v23i1.24989>
- Hasan, Morshadul, Hoque, A., Abedin, M. Z., & Gasbarro, D. (2024a). FinTech and sustainable development: A systematic thematic analysis using human- and machine-generated processing. *International Review of Financial Analysis*, 95(PC), 103473. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103473>
- Hasan, Morshadul, Hoque, A., Abedin, M. Z., & Gasbarro, D. (2024b). FinTech and sustainable development: A systematic thematic analysis using human- and machine-generated processing. *International Review of Financial Analysis*, 95(April 2023). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103473>
- Hasan, Morshadul, Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Hasan, Muhammad, Ihsan, M., Ahmad, S., Dinar, M., Sangkala, M., Rahim, A., ... Ahmad, S. (2025). Family financial education and financial management behavior among Generation Z : integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>
- He, X., Brouthers, K. D., & Filatotchev, I. (2013). Resource-Based and Institutional Perspectives on Export Channel Selection and Export Performance. *Journal of Management*, 39(1), 27–47. <https://doi.org/10.1177/0149206312445926>
- Idrus, M., Laekkeng, M., Djamereng, A., Tenriwaru, T., & Safar, I. (2026). Bridging FinTech Adoption to Sustainable Financial Behavior : The Mediating Roles of Financial Literacy and Inclusion in Indonesia. *International Review of Management and Marketing*, 16(4), 305–310.
- Knight, H., Megicks, P., Agarwal, S., & Leenders, M. A. A. M. (2019). Firm resources and the development of environmental sustainability among small and medium-sized enterprises:

- Evidence from the Australian wine industry. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 25–39. <https://doi.org/10.1002/bse.2178>
- López-Pérez, M. E., Melero, I., & Javier Sese, F. (2017). Management for Sustainable Development and Its Impact on Firm Value in the SME Context: Does Size Matter? *Business Strategy and the Environment*, 26(7), 985–999. <https://doi.org/10.1002/bse.1961>
- Mehta, Y., Xu, R., Lim, B., Wu, J., & Gao, J. (2023). A Review for Green Energy Machine Learning and AI Services. *Energies*, 16(15). <https://doi.org/10.3390/en16155718>
- Morgan, P., & Long, T. Q. (2020). Financial Inclusion, Saving Behavior and Financial Literacy in the Lao PDR. *Journal of Asian Economics*, 68(2). <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Muñoz-c, E., Ibar-alonso, R., & Ros, S. D. L. (2021). Financial Literacy and Sustainable Consumer Behavior. *Sustainability*.
- Nayal, K., Raut, R., Priyadarshinee, P., Narkhede, B. E., Kazancoglu, Y., & Narwane, V. (2022). Exploring the role of artificial intelligence in managing agricultural supply chain risk to counter the impacts of the COVID-19 pandemic. *International Journal of Logistics Management*, 33(3), 744–772. <https://doi.org/10.1108/IJLM-12-2020-0493>
- Netemeyer, R., & Ryn, M. Van. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- OECD. (2022). OECD / INFE Toolkit For Measuring Financial Literacy And Financial Inclusion 2022. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2022/03/Oecd-Infe-Toolkit-for-Measuring-Financial-Literacy-and-Financial-Inclusion-2022_54dba970/Cbc4114f-En.Pdf. Retrieved from https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2022/03/oecd-infe-toolkit-for-measuring-financial-literacy-and-financial-inclusion-2022_54dba970/cbc4114f-en.pdf
- Raman, R., Ray, S., & Das, D. (2025). Innovations and barriers in sustainable and green finance for advancing sustainable development goals. *Frontiers in Environmental Science*, (January). <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1513204>
- Ratnawati, K., Koval, V., & Arsawan, I. W. E. (2024). *BUSINESS, MANAGEMENT AND LEVERAGING FINANCIAL LITERACY INTO SUSTAINABLE BUSINESS*. 22.
- Sankaran, K. (2019). Carbon emission and plastic pollution: How circular economy, blockchain, and artificial intelligence support energy transition? *Journal of Innovation Management*, 7(4), 7–13. https://doi.org/10.24840/2183-0606_007.004_0002
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In 7th ed. Wiley.
- She, L., Rasiah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2024). Using the Theory of Planned Behaviour to Explore Predictors of Financial Behaviour Among Working Adults in Malaysia. *FIIB Business Review*. <https://doi.org/10.1177/23197145231169336>
- Siddik, A. B., Rahman, M. N., & Yong, L. (2023). Do fintech adoption and financial literacy improve corporate sustainability performance? The mediating role of access to finance. *Journal of Cleaner Production*, 421. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137658>
- Tian, P., & Lin, B. (2019). Impact of financing constraints on firm's environmental performance: Evidence from China with survey data. *Journal of Cleaner Production*, 217, 432–439. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.01.209>
- Wasiuzzaman, S. (2019). Resource sharing in interfirm alliances between SMEs and large firms and SME access to finance: A study of Malaysian SMEs. *Management Research Review*, 42(12), 1375–1399. <https://doi.org/10.1108/MRR-10-2018-0369>
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2019a). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*, 11, 1–21.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019b). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>